

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian

Pengetahuan penting dalam memberikan sebuah wawasan akan sikap dan perbuatan seseorang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengetahuan atau tahu adalah mengerti setelah melihat, menyaksikan, mengalami atau diajar. Rusli Ngatimin mengatakan bahwa pengetahuan adalah sebagian ingatan atas hal-hal yang telah dipelajari dan ini mungkin bagaimana mengingat kembali sekumpulan bahan yang luas dari hal-hal yang terperinci untuk teori, tetapi juga apa yang telah diberikan adalah menggunakan ingatan untuk keterangan yang sesuai. Sedangkan menurut Notoadmojo, pengetahuan diartikan sebagai hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. oleh karena itu pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan dan lingkungan agar bersih dan terhindar dari berbagai penyakit. Kita dapat mengubah kebiasaan itu dengan cara meningkatkan rasa kepedulian dengan lingkungan sekitar. jika bukan kita yang menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya maka siapa lagi. Mulailah dari diri kita sendiri untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan lingkungan.

Pengetahuan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. pengetahuan manusia juga bisa diperoleh melalui mata dan telinga. Selanjutnya, Rusli Ngantimin menggunakan teori Benjamin S. Bloom, mengemukakan bahwa pengetahuan merupakan bagian dari “cognitive domain” yang

sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (overt behavior) (Notoadmojo 2003).

2. Tingkat pengetahuan.

a. Tingkat tahu (know)

Tahu dapat diartikan sebagai mengingat kembali materi yang sebelumnya telah dipelajari, termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah bagaimana kita mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang telah di pelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu tahu adalah tingkatan pengetahuan yang paling rendah

b. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang di ketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atas materi dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang di pelajari.

c. Aplikasi (aplication)

Aplikasi bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah di pelajari pada situasi atau kondisi yang real (sebenarnya). Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau yang lain.

d. Sintesis (shynthesis)

Sisntesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru

e. Evaluasi (evaluation)

Jika seseorang benar-benar mengetahui semua yang telah dia ajarkan. Bahkan dalam monolognya, dia bisa mengevaluasi semua yang dia lakukan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam menentukan karir seseorang. Indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pendidikan dan literasi kesehatan dapat dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang sakit dan penyakit, meliputi penyebab penyakit, tanda atau gejala penyakit, cara pengobatannya, tempat berobat, cara penularannya, dan cara pencegahannya.
2. Mengetahui cara menjaga kesehatan dan hidup sehat, meliputi: mengetahui jenis-jenis makanan bergizi dan manfaatnya bagi kesehatan, pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan jasmani.
3. Kriteria tingkat pengetahuan

Pengetahuan juga bisa didapatkan melalui mata dan telinga. Rumus yang digunakan untuk mengukur respon dari kuisisioner menurut Aricunto, (2016) adalah:

- a. Baik (jika jawaban kuisisioner 76% - 100% benar)
- b. Cukup (jika jawaban kuisisioner 56% -76% benar)
- c. Kurang (jika jawaban kuisisioner <56% benar)

4. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh pada pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh pula pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang mengandung dua aspek sebagai berikut, aspek positif dan negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan bagaimana sikap seseorang terhadap objek tertentu. Apabila Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui maka akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut.

b. Usia

Usia individu berkaitan erat dengan pengetahuan individu. jika usia seseorang bertambah maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya. Sehingga pengetahuan yang didupatkannya semakin baik.

c. Social budaya dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan itu baik atau tidak. status ekonomi seseorang juga akan menentukan ketersediaan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status social ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang

d. Media massa/informasi

Informasi yang di dapat dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengetahuan jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan

e. Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekita kita baik lingkungan fisik, biologis, maupun social. Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan kedalam individu yang berada pada lingkungan tersebut. hal ini t terjadi karena adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai pengetahuan.

f. Pengalaman

Pengetahuan seseorang dapat di peroleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan

g. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan budaya sekitar yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dapat bersumber dari pandangan agama, kelompok etnis yang mempengaruhi proses memperoleh informasi atau pengetahuan khususnya dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Kebudayaan dimana kita hidup dan dimana kita hidup dan di besarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap seseorang.

B. Perilaku dalam bentuk tindakan

1. Pengertian

Tindakan adalah respon terhadap rangsangan atau stimulus dalam bentuk nyata yang dapat di observasi secara langsung melalui kegiatan wawancara, dan kegiatan responden merupakan tindakan nyata/tindakan seseorang (overt behavior) misalnya: pemakaian kelambu, kebiasaan keluar malam, pemakaian obat anti nyamuk. Terwujudnya sikap agar menjadi suatu perbuatan (tindakan) nyata memerlukan pendukung atau kondisi yang memungkinkan, misalnya factor dukungan dari pihak keluarga, teman dekat atau dari masyarakat sekitarnya. Proses selanjutnya setelah seseorang telah mengetahui stimulus atau obyek kesehatan adalah mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang di ketahui, proses selanjutnya diharapkan ia akan mempraktekan atau melaksanakan apa yang di ketahui atau apa yang disikapinya (dinilai baik) inilah yang disebut tindakan kesehatan. Oleh sebab itu indicator tindakan kesehatan ini mencakup tindakan sehubungan dengan penyakit meliputi pencegahan penyakit dan penyembuhan penyakit, tindakan pemeliharaan atau peningkatan kesehatan, dan tindakan kesehatan lingkungan. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (evertbehavior). untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata di perlukan factor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan antara lain fasilitas.

2. Tingkatan dari tindakan

Menurut (Notoadmodjo, 2007, h. 89) tindakan ini memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

a) Persepsi (*perception*)

dapat Mengenal dan memilih berbagai objek yang berhubungan dengan tindakan yang akan diambil yaitu merupakan praktek tingkat pertama.

b) Respon terpimpin (*guided response*)

mampu melakukan sesuatu dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh merupakan indicator praktek tingkat dua

c) Mekanisme (*mechanism*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia sudah mencapai praktek tingkat tiga.

d) Adopsi (*adoption*)

Adopsi merupakan suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik. Artinya tindakan itu sudah dirubah tanpa mengurangi kebenaran dari tindakan tersebut.

C. Diare

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar lebih dari 3 kali dalam sehari, dan sebagian besarnya seseorang mengalami tinja encer. Diare menular merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian di negara-negara berkembang, terutama pada anak-anak. Standar kesehatan dan kebersihan menjadi salah satu faktor penyebab diare ini. Penyakit ini sering terjadi di negara berkembang, namun angka kejadiannya rendah (Mandal et al., 2006. p. 138)

Informasi terkini hasil Survei Gizi Indonesia tahun 2020, prevalensi diare sebesar 9,8%. Diare erat kaitannya dengan sesak. Berdasarkan informasi Puskesmas Ouesapa, kasus diare pada tahun 2023 (Januari-Desember) menunjukkan kasus diare terbanyak terjadi di Kecamatan Ouesapa, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang yaitu sebanyak 138 kasus. Pasien terbanyak adalah bayi dan berjumlah 57 orang.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, penyakit menular, khususnya diare, menjadi penyebab utama kematian anak usia 29 hari hingga 11 bulan. Tahun lalu, penyakit diare masih menjadi masalah terbesar pada tahun 2020, 14,5% kematian terjadi pada kelompok anak kecil (12-59 anak) dan penyakit terkait diare menyumbang 4,55% (Kementerian Kesehatan 2022, hal. 7). Diare bisa disebabkan oleh satu faktor yaitu tingkat pendidikan ibu. Menurut (Arsurya, Rini dan Abdiana, 2017), kurangnya pengetahuan ibu dalam mengobati diare merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penyakit diare

Jika anak sering buang air besar (lebih dari tiga kali sehari) dan tinja encer, anak tersebut dianggap menderita diare. Dalam istilah sehari-hari, diare disebut juga dengan BAB encer. Walaupun diare tergolong penyakit yang umum terjadi pada anak-anak, namun menurut hasil penelitian yang dilansir Riset Kesehatan Dasar (Riskasdes) tahun 2007, penyakit ini masuk dalam daftar pertama sebagai penyebab kematian pada bayi dan anak kecil di Indonesia.

Diare juga juga berpotensi menyebabkan anak mengalami gangguan gizi (malnutrisi) karena selama diare sebagian besar zat-zat penting dalam tubuh akan keluar dan diikuti penurunan asupan makanan serta nutrisi yang mengakibatkan menurunnya berat badan. Jika tidak segera mendapat asupan

makanan bergizi seimbang, anak akan kekurangan gizi dan pertumbuhannya menjadi terhambat (Sefrina, 2012.h.35)

1. Jenis-jenis diare

Diare terbagi atas 4 jenis yaitu:

- a) Diare akut, yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari (umumnya kurang dari 7 hari). Akibat dari diare akut adalah dehidrasi, sedangkan dehidrasi merupakan penyebab utama kematian pada penderita diare.
- b) Disentri, yaitu diare yang di sertai darah dalam tinjanya, akibat disentri adalah anoreksia, penurunan berat badan dengan cepat, kemungkinan terjadi komplikasi pada mukosa
- c) Diare persisten, yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari secara terus-menerus akibat diare persisten adalah penurunan berat badan dan gangguan metabolisme.
- d) Diare dengan masalah lain. Anak yang menderita diare (diare akut dan diare persisten) mungkin juga di ikuti dengan penyakit lain, seperti demam, gangguan gizi atau penyakit lainnya. Tata laksana penderita diare tersebut selain berdasarka buku acuan tatalaksana diare juga tergantung pada penyakit yang menyertainya (Ilmu Kesehatan Anak ,1990)

2. Penyebab penyakit diare

Penyakit Diare dibagi menjadi 2 yaitu diare akut dan diare kronis. Umumnya penyebab penyakit diare akut adalah virus, bakteri dan parasit sehingga alergi. Benda asing tersebut bisa masuk ke dalam tubuh manusia melalui makanan. salah satu serangga pembawa bakteri yaitu lalat. Makanan yang terkontaminasi lalat sebaiknya dibuang

Penyakit diare akut juga dapat disebabkan oleh kuman yang menempel pada tangan yang kotor dan masuk kedalam tubuh ketika sedang makan. Adapula diare yang disebabkan oleh intoleransi terhadap beberapa makanan seperti fruktosa dan laktosa. Penyakit diare kronis penyebab umumnya adalah radang pada saluran pencernaan yaitu corhn, olitis ulsoratif, olitis mikroskopik. Beberapa penyebab penyakit diare kronis lainnya adalah:

1. Infeksi kronis
2. Konsumsi obat –obatan
3. Diabet
4. Penyalahgunaan alcohol

Berikut beberapa kondisi yang dapat menjadi sebab terjadinya diare

- a. Bayi atau balita memperoleh makanan atau minuman yang tidak bersih sehingga saluran pencernaannya mengalami infeksi karena virus, bakteri atau kuman penyebab diare
 - b. Anak memiliki riwayat alergi terhadap makanan tertentu, seperti susu formula yang tidak cocok.
 - c. Memakan atau meminum sesuatu yang membuat anak keracunan
 - d. Bayi atau balita mendapatkan makanan yang tidak sesuai umurnya. salah satu reaksinya adalah terjadi diare
3. Tanda dan gejala

(Widoyono ,2011:197) beberapa tanda dan gejala diare antara lain:

- 1) Gejala yang umum
 - a. Berak menjadi cair atau lembek dan sering merupakan gejala khas diare,

- b. Muntah, biasanya dapat disertai diare pada gastroenteritis akut
- c. Demam, dapat mendahului atau mendahului gejala diare
- d. Dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah

2) Gejala spesifik

- a. *Vibrio cholera* yaitu diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis
- b. Disenteriform: terdapat lendir dan darah dalam tinja

4. Dampak dari penyakit diare

1) Dehidrasi akibat terlalu banyak kekurangan cairan

Tergantung dari persentase cairan tubuh yang hilang, terdapat dehidrasi ringan sampai sedang dan berat (The American Academy of Pediatrics, h.494)

a. Dehidrasi ringan sampai berat

- Kurang bersemangat untuk bermain
- Frekuensi berkemih kurang dari biasanya (mengompol kurang dari enam kali per hari)
- Bibir kering, mulut kering
- Saat menangis air mata sedikit
- Ubun-ubun cekung pada bayi atau balita

b. Dehidrasi berat

- Sangat rewel
- Tidur berlebihan
- Mata menjadi cekung

- Dingin, perubahan warna pada pada kaki dan tangan
- Kulit berkerut
- Tidak berkemih selama beberapa jam.

2) Gangguan sirkulasi

Pada diare akut, kehilangan cairan dapat terjadi dalam waktu yang singkat, jika cairan ini lebih dari 10% berat badan, pasien dapat mengalami syok yang disebabkan oleh berkurangnya volume darah (hipovolemia).

Gangguan gizi

Gangguan ini terjadi karena asupan yang kurang dan output yang berlebihan. Hal ini akan bertambah berat bila pemberian makanan di hentikan, serta sebelumnya penderita sudah kehilangan gizi.

5. Cara pencegahan penyakit diare

Menurut Kementerian Kesehatan (2011) pencegahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit diare antara lain sebagai berikut:

a. Perilaku sehat

1) Menggunakan air bersih yang cukup

Penularan kuman infeksius penyebab diare ditularkan melalui fecal oral kuman tersebut dapat ditularkan bila masuk kedalam mulut melalui makanan, minuman, serta benda-benda yang sudah tercemar dengan tinja, misalnya jari-jari tangan,

makanan yang wadah atau tempat makan minum yang dicuci dengan air yang tercemar. Masyarakat bisa mengurangi resiko terhadap serangan penyakit diare yaitu dengan cara menggunakan air yang bersih dan melindungi air yang digunakan tersebut dari kontaminasi mulai dari sumbernya sampai penyimpanan di rumah. yang harus di perhatikan keluarga adalah sebagai berikut:

- a) Gunakan airdari sumber air yang bersih
- b) Simpan air ditempat yang bersih dan tertutup serta harus menggunakan gayung khusus untuk mengambil air
- c) Jaga sumber air untuk mandi anak-anak dari pencemaran oleh binatang
- d) Minum air yang sudah matang (sudah dimasak sampai mendidih)
- e) Cuci dengan bersih semua peralatan masak dan peralatan makan dengan air yang bersih dan cukup.

2) Mencuci tangan

Kebiasaan yang juga berhubungan dengan kebersihan perorangan yang penting dalam penularan kuman penyebab penyakit diare adalah mencuci tangan. mencuci tangan dengan sabun, terutama sesudah buang air besar, sesudah membuang tinja anak, sebelum menyiapkan makanan, sebelum menyuapi makan, mempunyai dampak dalam kejadian diare.

3) Menggunakan jamban

Penurunan resiko terhadap penyakit diare yang harus di perhatikan oleh keluarga antara lain:

- a. Keluarga harus memiliki jamban yang berfungsi dengan baik dan dapat di gunakan oleh seluruh anggota keluarga

- b. Bersihkan jamban dengan teratur
- c. Gunakan alas kaki jika hendak buang air besar

4) Banyak orang beranggapan bahwa tinja bayi itu tidak berbahaya. hal tersebut tidak benar karena tinja bayi juga dapat menularkan penyakit pada anak-anak dan orang tuanya. tinja bayi harus dapat di buang secara benar . yang harus di perhatikan oleh keluarga antara lain

- a. segera Kumpulkan tinja bayi dan buang pada jamban
- b. Bantu anak untuk buang air besar di tempat yang bersih dan mudah didapat jangkau olehnya.
- c. Bila tidak ada jamban, pilih tempat untuk membuang tinja seperti di dalam lubang atau kebun kemudian di timbun
- d. Bersihkan tangan dengan benar setelah buang air besar dengan menggunakan sabun

5) Pemberian imunisasi campak

Pemberian imunisasi pada anak sangat penting untuk mencegah agar bayi tidak terkena penyakit campak. anak sakit campak biasanya di sertai diare sehingga pemberian imunisasi campak juga dapat mencegah diare. Oleh karena itu segera berilah imunisasi campak pada bayi setelah berumur 9 bulan.

b. Penyehatan lingkungan

Penyediaan air bersih baik secara kuantitas maupun kualitas mutlak diperlukan untuk memenuhi kebutuhan air sehari-hari termasuk untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Untuk mencegah terjadinya penyakit diare tersebut,

penyediaan air yang cukup di setiap rumah tangga harus tersedia. Disamping itu perilaku hidup bersih dan sehat tetap harus dilaksanakan

c. Pengelolaan sampah

Sampah adalah sumber penyakit dan tempat berkembang biaknya vector penyakit seperti nyamuk, lalat, tikus, kecoa dan lain-lain selai itu sampah dapat mencemari tanah dan menimbulkan gangguan kenyamanan dan estetika seperti bau yang tidak sedap serta pemandangan yang tidak enak untuk dilihat. oleh karena itu pengelolaan sampah sangat penting, untuk mencegah penularan penyakit diare. tempat sampah harus disediakan, sampah harus dikumpulkan setiap hari dan di buang ketempat penampungan sementara. Bila tidak terjangkau oleh pelayanan pembuangan sampah ketempat pembuangan akhir dapat dilakukan pemusnahan sampah dengan cara ditimbun atau dibakar.

d. Cara pencegahan dan pengobatan diare yang baik dirumah

Diare banyak disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih, termasuk kebersihan tubuh anak. Selain itu, makanan minuman yang tidak diolah secara benar atau kotorpun berpotensi mengandung bibit penyakit penyebab diare. Oleh karena itu, orang tua dapat melakukan berbagai tindakan pencegahan, yakni :

1. Bagi bayi, berikan ASI eksklusif agar daya tahan tubuhnya prima
2. Membiasakan meminum air yang sudah dimasak hingga mendidih
3. Jangan biasakan anak bermain di tempat yang kotor
4. Peralatan makan anak setiap selesai digunakan harus dicuci menggunakan air yang bersih. gunakan air panas untuk merebus atau menyeduh botol susu sebelum dipakai.

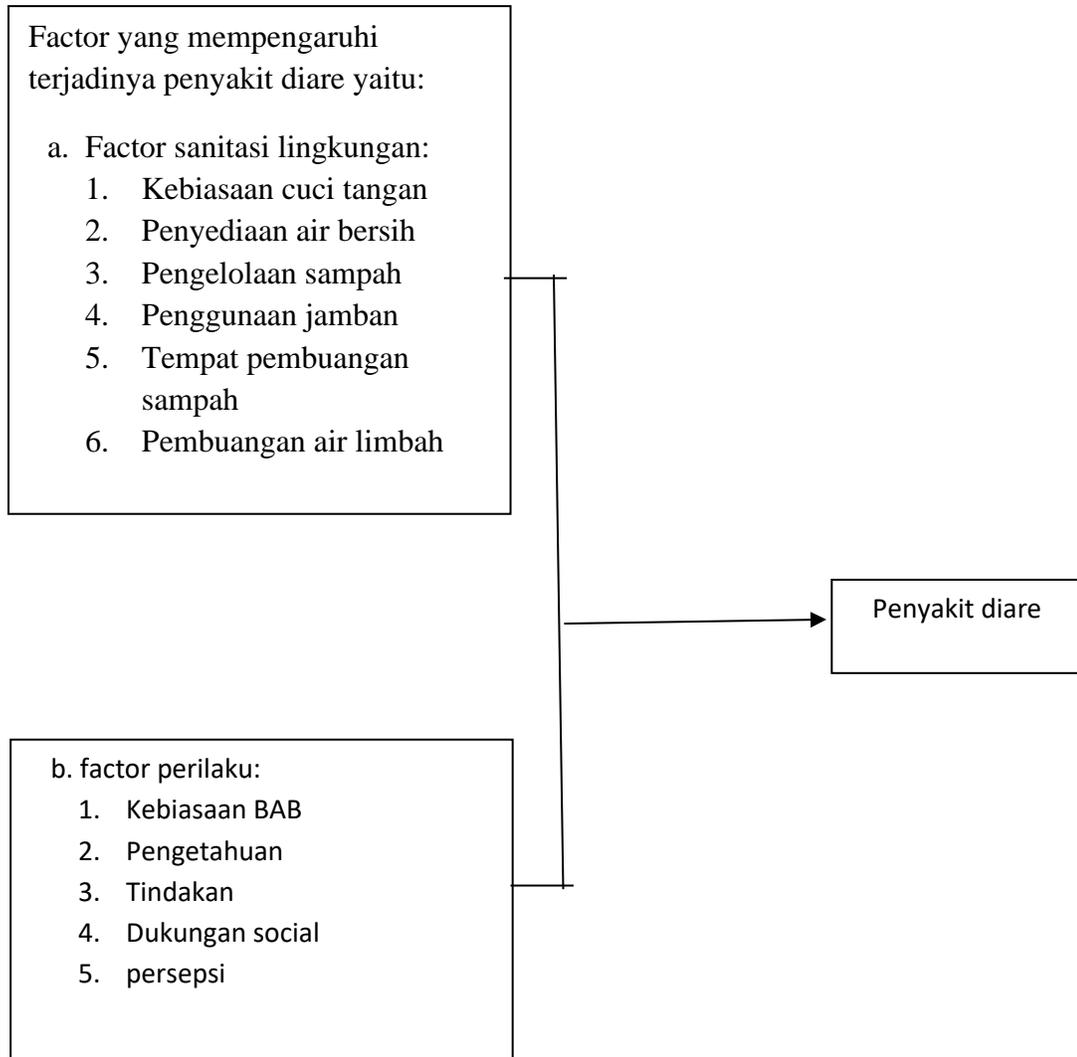
5. Orang tua terkhususnya ibu harus senantiasa menjaga kebersihan tangannya ketika hendak member makan atau memegang anak
6. Jangan memeberikan makanan yang terlihat agak basi atau bulukan, dan panaskan terlebih dahulu lauk-pauk sisa hari sebelumnya.

Adapun tindakan pengobatan yang dapat dilakukan oleh orang tua yaitu menurut (Sefrina dan Suhendri, 2012. h 38)

- a. Untuk pertolongan pertama agar tidak mengalami dehidrasi, berikan cairan oralit yang banyak dijual di apotek. jika tidak ada, dapat diganti dengan air matang, air tajin atau kuah sayur
- b. Hindari pemberian obat anti diare karena dapat membahayakan bayi dan balita
- c. Apabila diare terus berlanjut disertai muntah-muntah dan mengalami dehidrasi berat, segera bawa ke dokter atau tenaga medis terdekat. jangan ditunda-tunda karena bias berakibat fatal (kematian).

6. Kerangka teori

Berdasarkan teori diatas dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka teori